

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan yang *profit oriented* maka tujuan pokok perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal yang dilanjutkan dengan pengembangan usaha. Keuntungan ini sangat penting bagi perusahaan, karena dapat mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pencapaian laba yang berubah-ubah dan cenderung menurun apabila dibiarkan terus-menerus akan membahayakan eksistensi perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas atau kegiatan operasionalnya setiap perusahaan tentunya selalu memerlukan laba. Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus melakukan upaya-upaya atau tindakan perbaikan untuk mendapatkan laba yang optimal (www.elib.unikom.ac.id/biayaoperasionaldanlaba_bersih diakses 12 Desember 2018).

Untuk mencapai tujuan tertentu, perusahaan terkadang memerlukan bantuan modal dari investor maupun kreditor. Oleh karena itu, agar investor dan kreditor mau berinvestasi, maka perusahaan harus dapat meyakinkan mereka bahwa perusahaan mereka layak dan mampu untuk diberi pinjaman atau sebagai tempat berinvestasi. Hal itu dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan masing-masing, selain itu laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna untuk investor yang ada dan potensial, serta kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya

untuk entitas. Laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ialah laporan keuangan yang berkualitas, yang mampu memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang (Wibowo, 2009).

Fenomena terkait dengan kualitas laba pada sektor perbankan di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan rata-rata laba rugi operasional selama tahun 2012 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Rata-rata Laba rugi Operasional Perbankan selama tahun 2012 – 2017

	R	%
	a	
	t	P
	a	e
	-	r

	r a t a L a b a / R u g i O p e r a s i o	s e n t a s e p e r u b a h a n
--	---	--

	n a l (M i l y a r R u p i a h)	
	R p .	-

	1 1 4 , 7 1 5	
	R p . 1 3 1 , 5 1 5	1 4 , 6 4 5 %
	R p . 1	9 , 3 1 1

	4 3 , 7 6 1	%
	R p . 1 3 3 , 1 9 8	(7 , 3 4 8 %)
	R p . 1 3	2 , 3 3 7

	6	%
	,	
	3	
	1	
	1	
	R	2
	p	1
	.	,
		3
	1	2
	6	8
	5	
	,	%
	3	
	8	
	3	

Sumber: www.ojk.go.id/kanalperbankan diakses 15 November 2018

Berdasarkan gambar diatas perkembangan rata-rata laba mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu 14,645%, namun peningkatan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi hanya 9,311%, bahkan mengalami penurunan pada tahun 2015, lalu tahun 2016 kembali meningkat menjadi 2,337 % , dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 21,328 % . Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata laba disektor perbankan Indonesia belum stabil.

Isu yang terkait erat dengan kualitas laba adalah *Investment Opportunity Set*. *Investment Opportunity Set* menunjukkan investasi perusahaan atau opsi pertumbuhan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* manajer. Manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih *unobservable*. Tindakan manajer yang *unobservable* dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak.

Fenomena terkait dengan investasi pada sektor perbankan di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan rata-rata penyertaan dana selama tahun 2012 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Rata-rata Penyertaan Perbankan selama tahun 2012 – 2017

	R	%
	a	
	t	P
	a	e
	-	r
	r	s
	a	e
	t	n
	a	t
		a
	P	s
	e	e

	n y e r t a a n (M i l y a r R u p i a h	p e r u b a h a n
--	---	---

)	
	R P . 1 5 , 0 6 5	-
	R P . 1 5 , 7 2 5	4 , 3 8 1 % 7
	R P	3 3

	· 2 0 · 9 8 4	, 4 4 3 % %
	R P · 2 5 · 6 0 5	2 2 · 0 2 1 % %
	R P · 3	3 2 · 3 5

	3 , 8 8 9	3 %
	R p . 3 9 , 7 0 8	1 7 , 1 7 1 %

Sumber: www.ojk.go.id/kanalperbankan diakses 15November 2018

Sumber: www.ojk.go.id/kanalperbankan diakses 15November 2018

Berdasarkan data diatas perkembangan rata-rata penyertaan dana mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu 33,443%, namun peningkatan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi hanya 22,021%, meskipun pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi 32,353 % namun pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 17,171 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan rata-rata penyertaan dana disektor perbankan Indonesia belum stabil.

IOS (*Investment Opportunity Set. Investment Opportunity Set*) merupakan kombinasi antara aktiva riil (*assets in place*) dan opsi investasi masa depan. Sehingga IOS dapat dikatakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang dengan *Net Present Value* (NPV) positif. Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan, sementara IOS merupakan opsi untuk berinvestasi pada suatu proyek yang memiliki net present value positif. IOS juga dapat meningkatkan ukuran perusahaan, sedangkan tidak semua growth opportunities mampu menghasilkan net present value positif. IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar.

Fenomena lain terkait kualitas laba dan nilai perusahaan sektor perbankan adalah adanya pemberitaan yaitu; Pelemahan sektor keuangan berlanjut hingga penutupan perdagangan saham Selasa (16/5/2017) pukul 16.00 WIB. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertekan turun 41,87 poin atau turun 0,74 persen ke level 5.647,0 pada penutupan perdagangan saham Selasa. Sektor keuangan turun signifikan hingga 1,9 persen menyusul pelemahan saham sejumlah bank, seperti BBRI, BMRI, BDMN. Saham-saham perbankan yakni BBKA, BBNI, dan BBTN. IHSG tetap tertekan.

Komponen nilai perusahaan yang merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang merupakan set kesempatan investasi. IOS menunjukkan opsi pertumbuhan bagi perusahaan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* dari manajer. Opsi pertumbuhan tersebut bisa berupa investasi tradisional atau *discretionary expenditure* yang diperlukan untuk kesuksesan perusahaan seperti penelitian dan pengembangan teknologi baru.

Opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya. Berdasarkan pengertian tersebut para peneliti telah mengembangkan proksi pertumbuhan perusahaan menjadi IOS sesuai dengan tujuan dan jenis data yang tersedia dalam penelitiannya. Selanjutnya IOS ini dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan apakah suatu perusahaan masuk dalam klasifikasi yang tumbuh atau tidak tumbuh.

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berusaha meningkatkan labanya. Hal ini juga memicu pihak tertentu melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan.

Dilihat dari teori keagenan, tindakan manipulasi laba tersebut merupakan wujud dari konflik antara pihak agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan pengelola perusahaan (manajemen) menimbulkan konflik kepentingan kedua pihak. Pihak manajemen cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Konflik keagenan ini mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya system pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi

akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi. Sehingga manajemen dapat menerbitkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang dapat diandalkan.

Beberapa penelitian terdahulu berkenaan dengan pengaruh komite audit terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan, serta pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan antara lain; Arifianti (2010) menyimpulkan bahwa Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian Widjja *et.al* (2011) menyimpulkan Tidak terdapat perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adanya komite audit pada bank-bank *go pulic* di Indonesia dan tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah adanya komite audit pada bank-bank *go pulic* di Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian Puspitowati *et.al* (2014) menyimpulkan ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Baharuddin (2010) menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, begitupula hasil penelitian Puteri (2012) yang menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan, lalu diikuti hasil penelitian Syardiana (2015) yang menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian dan menjadikan replikasi terhadap penelitian Arifianti (2010) dengan melakukan pengembangan yaitu penambahan *Investment Opportunity Set* sebagai variabel bebas. Penambahan variabel ini didasarkan pada teori Baharuddin (2010) dan Puteri (2012) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba, kemudian Dahlia (2018) dan Puteri (2012) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penulis menjadikan sektor perbankan sebagai objek penelitian karena sektor perbankan

merupakan sektor yang sangat vital bagi perkembangan perekonomian di suatu negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Komite Audit dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini agar mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas, pembatasan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Penelitian ini hanya meneliti variabel ukuran komite audit, *Investment Opportunity Set*, kualitas laba, dan nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran komite audit terhadap kualitas laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris tentang tema yang diteliti.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis / bagi pemerintah
Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat digunakan atau diambil manfaatnya dan dijadikan bahan untuk pertimbangan dalam mengenai komite audit, kualitas laba, nilai perusahaan dan *investment opportunity set*.
3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan antara teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan pengembangan mengenai akuntansi keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini memdemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB V: Simpulan dan Saran

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN